



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Determinan Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi

Christina ¹

¹Universitas Satya Negara Indonesia, Jurusan Akuntansi, email: christina@usni.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi pada BEI Periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data yaitu dengan *purposive sampling method* sehingga diperoleh 40 perusahaan. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini yaitu variabel aktivitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham secara signifikan, namun likuiditas dan solvabilitas tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan signifikan mempengaruhi harga saham.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham.*

Abstract

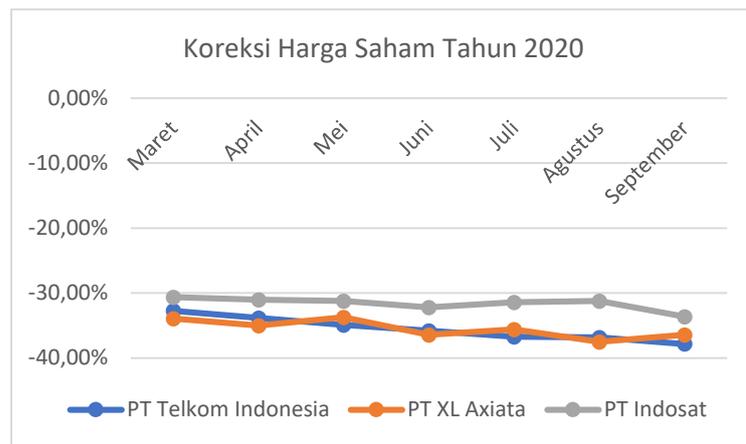
This study aims to examine the effect of liquidity, solvency, activity, and company size on telecommunications company stock prices on the IDX for the 2017-2021 period. The data collection technique is by purposive sampling method so that 40 companies are obtained. Data analysis used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of this study are the variable activity and company size significantly influence stock prices, but liquidity and solvency do not significantly affect stock prices. Simultaneously liquidity, solvency, activity, and company size significantly affect stock prices.

Keywords: *liquidity, solvency, activity, company size, stock prices*

1. Pendahuluan

Saat ini, emiten di area telekomunikasi kawasan Asia Pasifik hadapi koreksi harga saham yang lumayan penting disaat ini. Perihal ini tidak cuma berlangsung pada emiten dalam negeri namun pula segala negara terlebih lagi raksasa telekomunikasi di negara tetangga. Sebab kebutuhan akan informasi, komunikasi, serta data yang menggambarkan salah satu kebutuhan fundamental warga, sehingga kinerja saham industri telekomunikasi terus bertambah.

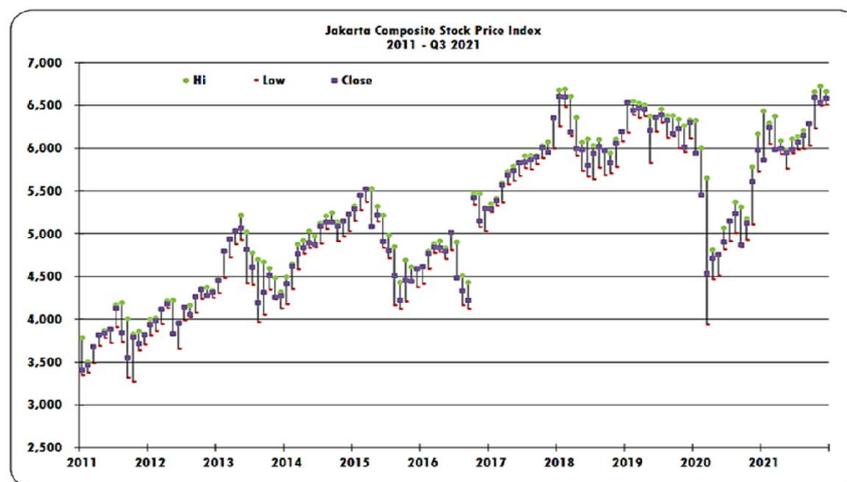
Grafik di bawah ini menggambarkan koreksi harga saham perusahaan telekomunikasi :



Gambar 1 Grafik Koreksi Harga Saham
Sumber : idx.co.id

Mencermati data Bursa Efek Indonesia pada bulan Maret - September 2020, tiga emiten telekomunikasi besar di Indonesia hadapi koreksi harga saham khususnya saham PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) dan PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang hadapi penurunan -35,5% serta PT Indosat Tbk (ISAT) melemah sebesar -31,6% [1]. IHSG turun -22,7% Penurunan kinerja saham-saham perusahaan telekomunikasi tersebut menyebabkan IHSG tertekan -22,7% akibat buruknya kinerja saham industri telekomunikasi tersebut, yang menggeser preferensi investor kepada industri teknologi serta farmasi. Tetapi, bersamaan dengan meningkatnya kebutuhan warga akan akses informasi serta data, industri telekomunikasi hadapi pemulihan yang kilat dengan akibat yang kecil terhadap kinerja.

Grafik di bawah ini menggambarkan fluktuasi harga saham dari tahun 2017 hingga 2021:



Gambar 2 Grafik Pergerakan Harga Saham
Sumber : idx.co.id

Gambar 2 menunjukkan ekonomi Indonesia bertumbuh dari tahun 2019 hingga 2021 cenderung labil karena di tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis akibat *Covid-19* yang berdampak sangat besar terhadap aktivitas perekonomian nasional. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan dan penurunan antara bulan Januari-Desember. Namun, tahun 2021 terjadi kenaikan yang sangat berarti dari tahun 2019 dan 2020. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan harga saham, pandemi merupakan salah satunya. Tentu saja,

pertumbuhan pasar saham di Indonesia juga dipengaruhi oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Jatuhnya pasar saham pada akhirnya akan berdampak negatif pada ekspansi ekonomi dan pertumbuhan bisnis, termasuk perusahaan telekomunikasi.

Harga penutupan suatu saham adalah harga pasar harian yang dicatat sebagai harga saham [2]. Pasar modal selalu mengalami fluktuasi harga saham secara periodik. Informasi yang berkaitan dengan model keputusan yang dipakai penanam modal untuk memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham dapat disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, kasmir [3] menyatakan rasio keuangan ialah membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan sangat membantu manajemen untuk melihat internal perusahaan dan mengetahui seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Ini membantu kreditor dan investor merencanakan masa depan. Para investor akan melakukan berbagai analisis sebelum berinvestasi, investor akan mencermati kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan timbal balik dari investasi tersebut [4]. Suatu perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangan, salah satu cara dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti : likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Sementara ukuran perusahaan ialah suatu indikator yang menunjukkan kekuatan kemandirian ekonomi perusahaan. Ukuran perusahaan terlihat dari aset yang dimiliki perusahaan, penggunaan aset dapat meningkatkan profitabilitas, sehingga aset berdampak terhadap harga saham [5].

Berdasarkan keempat faktor yang berdampak pada harga saham perusahaan, riset terdahulu seperti penelitian Madya [2], Fajri [6], Frans [7], Lesmana [8], Pane [9] yang mendapatkan hasil bahwasanya dari keempat faktor diatas ada beberapa hasil temuan mereka tidak mempengaruhi harga saham. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti kembali dengan mengambil objek penelitian yang berbeda dan jumlah sampel yang berbeda pula, untuk melihat perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya terkait harga saham.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Harga Saham

Menurut Zaman [10], Harga saham bisa digunakan buat memperkirakan ekspektasi investor yang hendak mendapat keuntungan di masa depan. Sebab manajemen keuangan dan harga saham serta kelangsungan hidup industri terpaut erat. Tidak hanya pemasaran, manajemen keuangan ialah aspek berarti dalam suatu bisnis. Bisnis yang tidak sanggup mengelola keuangannya dengan baik hendak hadapi kerugian yang lumayan besar serta berakibat pada aspek yang lain.

2.2 Likuiditas

Kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek disebut sebagai likuiditas. Likuiditas perusahaan dapat diukur dari ketersediaan aset lancarnya untuk menunjang operasional perusahaan, maka jumlah aset lancar harus lebih besar dari kewajiban lancarnya [11]. Kapasitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya lebih baik jika memiliki likuiditas yang lebih banyak, sehingga perusahaan dalam kondisi yang baik.

2.3 Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan perbandingan tingkat hutang perusahaan dalam hubungannya dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk menilai keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang melalui pembayaran hutang jangka panjang dan bunga atas hutang tersebut [10]. Kinerja perusahaan memburuk secara proporsional dengan

solvabilitasnya karena jumlah hutang yang lebih tinggi menghasilkan beban bunga yang lebih tinggi, yang mengecilkan laba dan menurunkan harga saham. Jika solvabilitas yang rendah menaikkan harga saham dan tingkat pengembalian, ini menunjukkan kinerja yang lebih baik.

2.4 Aktivitas

Aktivitas menggambarkan efektivitas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio yang membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva selama periode waktu tertentu. Kesanggupan manajemen dalam memanfaatkan dan memaksimalkan aset yang dimiliki merupakan tujuan rasio aktivitas [8].

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan tercermin dari jumlah aset perusahaan. Perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan [12]. Perusahaan skala besar menunjukkan adanya pertumbuhan yang berarti sehingga investor akan bereaksi positif dan harga saham akan naik. Karena dianggap memiliki jangkauan yang lebih luas ke pasar modal, perusahaan besar dianggap memiliki risiko yang kecil.

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi pada BEI periode 2017-2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampelnya dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh 40 perusahaan dalam 5 tahun. Ada beberapa kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan yakni perusahaan telekomunikasi pada BEI Periode 2017-2021 dan memiliki laba positif berturut-turut serta perusahaan telekomunikasi yang memiliki laporan audit yang lengkap. Data diperoleh dari *website yahoo finance* dan *www.idx.co.id*. Selanjutnya dianalisis dengan regresi linear berganda sebagaimana rumus berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memilih lingkup penelitian pada perusahaan telekomunikasi pada BEI periode 2017-2021 dengan menentukan kriteria terlebih dahulu. Penelitian ini terdiri dari 40 sampel perusahaan dan hasil data yang sudah didapatkan diolah dengan SPSS 26. Kriteria pemilihan sampel yaitu :

Tabel 1. Deskripsi Responden

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan telekomunikasi pada BEI periode 2017-2021	19
2	Perusahaan telekomunikasi yang tidak memiliki laba bersih sejak tahun 2017 hingga 2021	(7)
3	Perusahaan telekomunikasi yang laporan keuangannya tidak memiliki data lengkap terkait semua variabel penelitian periode 2017-2021	(4)
	Jumlah Sampel	8
	Total Sampel Selama 5 Tahun	40

4.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif penelitian ini terdiri dari nilai min, max, mean dan std.deviation. Adapun bentuk pengujiannya seperti tabel di bawah.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel Pengukuran	N	Nilai		Nilai	Nilai
		Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
Liabilitas	40	0,01	10,64	1,2732	2,15495
Solvabilitas	40	0,06	0,88	0,4278	0,24872
Aktivitas	40	0,00	4,05	0,6138	0,96932
Ukuran Perusahaan	40	11,90	21,97	16,6393	2,64992
Harga Saham	40	306,00	9775,00	3263,5750	2627,99370

Sumber: Data Olahan Tahun 2023 dari Output SPSS 26

Hasil pengujian statistik deskriptif di atas, variabel likuiditas memperoleh nilai minimum yaitu mencapai 0,01 sedangkan nilai maximum mencapai 10,64 dan jumlah mean atau rata-rata mencapai 1,2732 serta std.dev sebesar 2,15495. Untuk variabel solvabilitas memiliki nilai minimum 0,06 sedangkan nilai maximum 0,88 dengan mean atau rata-rata 0,4278 serta std.dev sebesar 0,24872. Untuk variabel aktivitas memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 4,05 dengan rata-rata 0,6138 serta std.dev sebesar 0,96932. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 11,90 sedangkan nilai maximum 21,97 dengan rata-rata 16,6393 serta std.dev sebesar 2,64992. Untuk variabel harga saham mempunyai nilai rendah mencapai 306,00 dan maximum mencapai 9775,00 dengan mean 3263,5750 serta std.dev sebesar 2627,99370.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Hal selanjutnya yaitu pengujian asumsi klasik. Peneliti lebih dulu menguji normalitas suatu data dengan menggunakan kolmogorov smirnov test dengan hasil $0,200 > 0,05$ artinya data tersebut normal/aman, selanjutnya uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa hasil uji asumsi klasik tersebut telah memenuhi untuk dilakukan pengujian regresi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini berguna untuk melihat ada atau tidaknya dampak variabel terikat terhadap variabel bebas. Adapun bentuk pengujiannya seperti berikut ini.

Tabel 3. Pengujian Regresi Linear Berganda

Sumber: Data Olahan Tahun 2023 dari Output SPSS 26

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	9797,603	2589,145	
Liabilitas (X1)	118,502	233,233	0,097
Solvabilitas (X2)	-1184,583	1784,399	-0,112
Aktivitas (X3)	1434,820	542,743	0,565
Ukuran Perusahaan (X4)	325,309	145,149	0,330

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka didapatlah persamaan yang dipakai untuk analisis regresi linear berganda.

$$Y = 9797,603 + 118,502X_1 - 1184,583X_2 + 1434,820X_3 + 325,309X_4 + e$$

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini berguna untuk mengukur persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabelterikat dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Adapun bentuk pengujiannya yaitu:

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,556	,313	3629,01595

Sumber: Data Olahan Tahun 2023 dari Output SPSS 26

Dari pengujian yang dilakukan, didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,313, yang artinya variabel bebas memiliki kontribusi positif secara bersamaan mencapai 31,3% yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 68,7% terpengaruh oleh variabel yang tidak diikutsertakan.

4.4.2 Uji Kelayakan Model F

Uji Model F berguna untuk mengetahui sebesar apa hubungan dan dampak keempat variabel bebas jika bersamaan terhadap variabel terikat. Adapun bentuk pengujiannya dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Kelayakan Model F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79611457.850	4	15922291.570	2.850	.000 ^b
	Residual	189736225.923	34	5580477.233		
	Total	269347683.774	39			

Sumber: Data Olahan Tahun 2023 dari Output SPSS 26

4.4.3 Uji Kelayakan Model T

Uji kelayakan model T berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Adapun bentuk pengujiannya sebagai berikut.

Tabel 6. Pengujian Kelayakan Model T

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
Liabilitas	119,502	0,510	0,612	H1 Ditolak
Solvabilitas	-1194,583	-0,669	0,507	H2 Ditolak
Aktivitas	1534,820	2,823	0,008	H3 Diterima
Ukuran Perusahaan	327,309	2,240	0,022	H4 Diterima

Sumber: Data Olahan Tahun 2023 dari Output SPSS 26

Berdasarkan hasil olahan SPSS 26 pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Liabilitas tidak mempengaruhi harga saham. Pada Tabel 6 di atas diketahui nilai t hitung sebanyak 0,510 menggunakan signifikansi 0,612 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 yg berarti H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara individual variabel likuiditas tidak mempunyai dampak pada harga saham perusahaan telekomunikasi. Dari nilai yang dihasilkan, maka diketahui ukuran kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dalam operasinya yakni likuiditas. Informasi ini akan ditanggapi oleh pemegang saham atau investor yang mengakibatkan pelepasan saham yang dimiliki dan penurunan harga saham jika laba perusahaan lebih rendah dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Penelitian ini mendukung penelitian hayati et al., [13], zaman [10], Fajri dkk [6], Fitriah dkk [7] yg memberitahukan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi harga saham. Selanjutnya penelitian Pane dkk [9] dan Wibowo dkk [14] yang memberitahukan bahwa likuiditas mempengaruhi harga saham.
2. Solvabilitas tidak mempengaruhi harga saham. Tabel 6 diketahui nilai t hitung sebanyak

-0,669 menggunakan signifikansi 0,507 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 yg merupakan H_2 ditolak, sebagai akibatnya variabel solvabilitas tidak mempunyai dampak terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi tidak hanya memiliki peluang besar untuk menghasilkan banyak uang, tetapi juga dapat mencegah terjadinya risiko keuangan yang besar. Penelitian ini serupa dilakukan oleh Pane dkk [9] yang memberitahukan bahwa solvabilitas mempengaruhi harga saham. Namun penelitian Ramadhani [15] memberitahukan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi harga saham.

3. Aktivitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Tabel 6 menunjukkan nilai t hitung 2,823. Signifikansinya adalah 0,008, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya H_3 akan diterima. Oleh karena itu, variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Rasio aktivitas sangat penting bagi penanam modal, *owner*, dan manajemen perusahaan karena memperlihatkan apakah semua aset perusahaan digunakan secara efektif. Semakin besar rasio aktivitas, semakin efektif aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Penelitian serupa dilakukan oleh Megawati [16] menunjukkan bahwa aktivitas mempengaruhi harga saham. Namun penelitian Lesmana dkk [8] dan Zaman [10] yang memberitahukan bahwa aktivitas tidak mempengaruhi harga saham.
4. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Tabel 6 menunjukkan nilai t hitung 2,240. Signifikansinya adalah 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya H_4 akan diterima. Oleh karena itu, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan nilai aktiva yang besar, memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dalam waktu yang lama dikarenakan arus kas perusahaan yang positif. Harga saham perusahaan naik seiring dengan besarnya ukuran perusahaan. Penelitian serupa dilakukan oleh Alamsyah [12] dan Putranto dkk [17] yang memberitahukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham. Namun penelitian Pradanimas dkk [18] memberitahukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan keempat variabel independent yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Sedangkan secara parsial, terdapat dua variabel yang berdampak signifikan yakni aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Namun dua variabel independent lainnya yaitu likuiditas dan solvabilitas tidak berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Dari hasil penelitian ini, investor sebaiknya tidak terlalu mencemaskan nilai likuiditas dan solvabilitas dalam menentukan harga saham. Hal ini karena likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kurangnya kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu profit yang tinggi sehingga menghasilkan harga saham yang tinggi pula.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, maka peneliti berikutnya harus memperluas sektor industri dan tidak hanya pada perusahaan telekomunikasi saja sehingga hasil yang akan didapat cakupannya lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang mungkin dapat menjelaskan hubungan harga saham seperti nilai pasar, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan dan yang lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Selvi Ocktaviani, "Saham Emiten Telekomunikasi Terkoreksi," *Liputan 6*, Indonesia, Oct. 14, 2020.
- [2] E. Madya and F. Yana, "Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, vol. 14, no. 1, pp. 231–243, 2021.
- [3] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- [4] S. Li Cholisna, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)," *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 2019.
- [5] A. Djajanti, B. Ratnasari, and P. Magdalena, "Signifikansi Ukuran Perusahaan atas Harga Saham Perusahaan Publik," *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, vol. 6, no. 1, Sep. 2022, doi: 10.33795/jraam.v6i1.006.
- [6] A. Fajri and A. Munandar, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi tahun 2017-2021," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 4, pp. 1586–1596, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [7] Fitriah and Frans Sudirjo, "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI)," *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, vol. 5, no. 2, pp. 2302–2752, 2016.
- [8] F. Lesmana and S. Wahyuni Jamal, "Pengaruh Tingkat Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Borneo Student Research*, vol. 1, no. 2, pp. 854–859, 2020.
- [9] J. K. B. Pane, Meliyani, D. T. Pandia, S. W. Sihombing, and M. Y. Herosian, "Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019," *Jurnal ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen)*, vol. 8, no. 2, pp. 35–45, 2021.
- [10] M. B. Zaman, J. Surya, K. No, and T. Selatan, "Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017," *JOURNAL OF INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH*, vol. 2, no. 1, pp. 2722–8878, 2021, doi: 10.7777/jiemar.
- [11] D. A. Wibowo and S. B. Saragih, "Effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Inflation on Share Price on Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange," *The International Journal Of Business & Management*, 2018, [Online]. Available: www.theijbm.com
- [12] M. F. Alamsyah, "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek indonesia (bei)," *Jurnal Manajemen Unmul*, vol. 11, no. 2, pp. 170–178, 2019.

- [13] I. Hayati, D. H. Saragih, and S. Siregar, "The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange," 2019. [Online]. Available: www.idx.co.id
- [14] D. A. Wibowo and S. B. Saragih, "Effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Inflation on Share Price on Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange," *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS & MANAGEMENT*, vol. 6, no. 11, pp. 61–67, 2018, [Online]. Available: www.theijbm.com
- [15] I. Ramadhani and R. Zannati, "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 59–68, 2018, [Online]. Available: www.investopedia.com
- [16] S. B. Megawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," *Pendidikan Ekonomi UNY*, 2018.
- [17] A. D. Putranto and A. Darmawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 56, no. 1, pp. 110–117, 2018.
- [18] A. Pradanimas and A. Sucipto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening," *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 7, no. 1, pp. 93–104, 2022.